



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
TEMATIK DI KELAS V MI NURUL UMMAH SAMPIT DI MASA
PANDEMI COVID-19**

Diana Holidazia¹⁾, Asmawati²⁾, Nur Inayah Syar³⁾

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Korespondensi: nur.inayah.syar@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract. This study aims to determine how the online learning process and the obstacle in online learning in thematic subjects in class V MI Nurul Ummah Sampit during the Covid-19 Pandemic. This research is a qualitative study using a qualitative descriptive method. The subjects in the study were teachers and students of class V. the object of research is online learning in thematic subjects in class V. Data collection techniques, namely through interviews and documentation. The data validation used is technical triangulation, data analysis using the Miles and Huberman models. The results showed that in the online learning process the teacher was guided by the learning implementation plan and the syllabus. The RPP used is in accordance with the current Covid emergency. In which the content of the learning implementation plan is less than the learning implementation plan in direct learning which has a lot of content in it. Teachers carry out online learning through two applications, namely WhatsApp and E-Learning. Constraints exist in facilities to support online learning. Such as not having a cellphone, slow network, inadequate economy of parents and teachers who have not mastered applications for online learning.

Keywords: Online Learning; Thematic, *Covid-19*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring dan kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Objek penelitian adalah pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Pada proses pembelajaran daring guru berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus. RPP yang digunakan sesuai dengan keadaan darurat *Covid-19* pada saat ini, yang mana isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut lebih sedikit dibandingkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran langsung yang memang banyak muatan di dalamnya. Guru melaksanakan pembelajaran secara



daring melalui dua aplikasi yaitu *Whatsapp* dan *E-Learning*. Kendala ada pada fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring tersebut. Seperti tidak mempunyai *handphone*, jaringan lemah, perekonomian orang tua yang kurang dan guru belum terlalu menguasai aplikasi untuk pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Tematik, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan sebagai upaya untuk mendewasakan seorang manusia dalam hidupnya, baik secara lahir maupun batin, baik melalui orang lain maupun melalui diri mereka sendiri. Tujuan yang ingin dicapai yaitu agar peserta didik memiliki kemerdekaan dalam berpikir, berbicara, merasakan, bertindak, serta percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tindakannya di kehidupan sehari-hari (Salahuddin, 2011:19).

Pada dasarnya pembelajaran merupakan sebuah proses yang berfungsi untuk mengatur serta mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik agar dapat menyokong peserta didik untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar. Peran guru menjadi penting sebab peserta didik memiliki karakter berbeda-beda. Ada di antara mereka yang mudah memahami pelajaran dan ada pula yang sulit memahami pelajaran. Berdasarkan kedua kondisi inilah guru harus dapat menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tiap peserta didik. Maka jika

hakikat belajar ialah “perubahan”, hakikat pembelajaran ialah “pengaturan” (Pane & Dasopang, 2017:337). Sebagai seorang guru dalam memberikan sebuah pembelajaran tentu harus mempunyai kemampuan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik, agar pembelajaran masih bisa terlaksana.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah berjalan tidak seperti biasanya setidaknya sejak awal tahun 2020. Kebijakan yang ditempuh pemerintah akibat pandemi *Covid-19* mengakibatkan sejumlah sektor nyaris lumpuh, tak terkecuali sektor pendidikan. UNESCO mencatat setidaknya ada 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak pandemi termasuk anak-anak yang ada di Negara Indonesia (Putria & Hamdani Maula, 2020).

Sejak bulan Maret Tahun 2020 para guru tidak dapat memberikan pembelajaran secara langsung di sekolah dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* mengharuskan peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran akhirnya dilaksanakan dalam jaringan (daring) dengan memberikan tambahan penjelasan materi yang sudah ada pada buku peserta didik dan memberikan tugas-



tugas kepada peserta didik melalui aplikasi tertentu.

Pembelajaran daring atau pembelajaran online merupakan salah satu jenis pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mandiri, tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Sebab dengan diberlakukannya pembelajaran daring maka peserta didik akan memfokuskan diri mereka pada gawai agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang berlangsung. Semua hal yang mereka lakukan adalah hal yang penting guna mencapai kompetensi yang disyaratkan. Oleh sebab itu melalui implementasi pembelajaran daring maka peserta didik diharapkan dapat mandiri dalam membangun struktur ilmu pengetahuan mereka (Syarifudin, 2020).

Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sejumlah aplikasi misalnya *Zoom*, *Google Doc*, *Google Classroom*, *Ruang Guru*, *Google Form*, *WhatsApp*. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut kegiatan belajar siswa dapat berjalan baik dan efektif tergantung pada tingkat kreativitas guru dalam memberikan materi dan evaluasi kepada siswa (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Karena guru dapat memberikan file materi dan tugas-tugas mata pelajaran kepada siswa melalui aplikasi. Termasuk dalam pembelajaran tematik guru juga bisa

mengirimkan materi tugas untuk siswa.

Pengertian dari pembelajaran tematik terpadu yaitu jenis pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema yang didasarkan pada sejumlah muatan mata pelajaran yang saling dipadukan. Tema adalah tempat untuk memperkenalkan berbagai macam konsep dan materi kepada peserta didik secara holistik (Rusman, 2015:139). Lingkup dari pembelajaran tematik meliputi semua jenis mata pelajaran pada tingkat SD dan MI, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, Seni Budaya, dan PJOK. Pembelajaran tematik merupakan jenis pembelajaran yang mengaitkan beberapa komponen atau aspek antar mata pelajaran. Tujuannya yaitu untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, efektif serta bermakna. Maka dengan demikian peran guru dituntut peran dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik (Maryono, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah diperoleh nilai peserta didik yang menyesuaikan standar rapor paling rendah yaitu 70 sedangkan nilai tertingginya yaitu 85. Proses kegiatan belajar di MI Nurul Ummah Sampit dalam pembelajaran tematik biasanya dilakukan guru secara tatap muka di kelas. Namun, untuk saat ini guru hanya bisa melakukan pembelajaran secara daring dengan memberikan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, di



mana seharusnya guru dapat memberikan penjelasan secara langsung atau tatap muka di kelas. Namun dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Oleh karena itu guru memberikan pembelajaran melalui pembelajaran daring sebagai pilihan karena tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi, MI Nurul Ummah Sampit telah melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan dua aplikasi yaitu *Whatsapp* dan *E-Learning*. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana proses pembelajaran daring dan kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit di masa pandemi *Covid-19*

MI Nurul Ummah Sampit mempunyai kriteria yang sesuai untuk dijadikan tempat penelitian. MI Nurul Ummah sudah menerapkan pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi guru dan siswa juga berbeda. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar mendapatkan informasi data tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat *post*

positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono, 2016:9).

Instrumen dalam penelitian adalah lembar pertanyaan wawancara, daftar ceklis dokumen dan *recorder*. Sumber data penelitian yaitu guru dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan guru kelas V MI Nurul Ummah Sampit telah berpedoman pada RPP dan silabus sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H.

RPP dan Silabus sesuai dengan kondisi *Covid-19* saat ini, jadi otomatis RPP nya dan tujuan pembelajarannya sedikit. Tujuan pembelajaran dengan langkah-langkahnya karena menyesuaikan dengan Covid. Akibatnya kita tidak bisa diskusi, tanya jawab melalui video call” (Rabu, 29-Juli-2020). Ibu H juga menyampaikan bahwa : “Dalam pembuatan silabus dan RPP ibu



terlibat karena kita kan yang mengolahnya dan menyesuaikan keadaan (Rabu, 29-Juli-2020).

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah sudah menerapkan pembelajaran secara online.

Kalau pembelajarannya secara online yaitu mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, kemudian menanyakan kabar siswa, lalu memberikan arahan untuk pengerjaan tugas yang sudah disiapkan. Setelah itu siswa akan mengerjakan tugas mereka masing-masing melalui handphone bagi beberapa siswa yang mempunyai, kalau yang tidak ada dan tidak dapat jangkauan sinyal, Ibu akan datang langsung kerumah siswa tersebut (Rabu, 29-Juli-2020).

Ibu H juga memaparkan aplikasi yang biasanya digunakan dalam wawancara berikut.

Ada beberapa anak yang tidak bisa menggunakan E-Learning, jadi ada dua cara. Pertama, menggunakan *E-Learning*. Kemudian yang kedua menggunakan *WhatsApp* dikarenakan ada yang handphone nya tidak bisa menggunakan *E-Learning* (Rabu, 29-Juli-2020).

Proses pembelajaran daring yang dilakukan guru berpedoman pada RPP dan silabus yang memang sudah disesuaikan dengan RPP untuk keadaan pandemi saat ini. Guru mengikuti anjuran dari pemerintah untuk mengikuti aturan pembuatan

RPP dan penggunaan silabus dalam pendidikan pada masa *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 (Mali, 2020:18). RPP yang dijabarkan dalam silabus bertujuan sebagai pengarah kegiatan peserta didik sebagai usaha untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang.

Komponen RPP yang dibuat guru di MI Nurul Ummah meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta media/alat, bahan, dan sumber belajar. Hal tersebut cukup sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi & Widagdo (2017) yang menjelaskan mengenai implementasi pembelajaran tematik pada kelas awal di sekolah dasar bahwa perencanaan pembelajaran meliputi pengorganisasian tema, silabus, dan terdapat RPP pembelajaran tematik yang sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan standar proses yang ada. Guru sudah baik dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik yang meliputi pengorganisasian tema, penyusunan silabus tematik, dan



penyusunan RPP tematik yang sesuai dengan silabus. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru masih terkendala pada salah satu aplikasi yaitu *E-Learning*, karena masih belum begitu menguasai cara penggunaannya. *E-Learning* merupakan proses pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan fasilitas internet yang di dalamnya terdapat konten untuk guru dan konten untuk peserta didik (Yazdi, 2012).

Untuk saat ini guru memberikan pembelajaran *online* tetap melalui dua aplikasi yaitu *E-Learning* dan *Whatsapp*. Menurut Ibrahim & Suardiman (2014) penggunaan *E-Learning* pada siswa SD dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar mereka. Menurut (Ningrum, 2020) apabila dibandingkan dengan *WhatsApp*, maka penggunaan *E-Learning* jauh lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar meskipun keduanya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Proses kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik yaitu pada bagian pendahuluan pertama-tama guru membuka aplikasi *group Whatsapp* kelas V dan *E-Learning*. Kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa melalui kedua aplikasi tersebut. Lalu guru mengajak para siswa berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan pada kegiatan siswa sehari-hari. Guru

memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar di rumah dan guru memberikan gambaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.

Pada bagian inti guru mengajarkan kepada siswa untuk mengamati gambar terkait materi pelajaran secara cermat agar dapat menggali informasi. Kemudian siswa diajarkan untuk mengolah data secara tertulis dari hasil pengamatannya. Guru dan siswa bisa berinteraksi melalui aplikasi *Whatsapp*. Siswa diharapkan dapat memahami tentang materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut.

Kemudian pada pembahasan selanjutnya siswa membaca bacaan terkait materi pelajaran. Setelah selesai membaca dari buku masing-masing melalui instruksi yang diberikan lewat *WhatsApp*, siswa diminta untuk mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraph dari bacaan yang telah dibaca. Secara mandiri siswa membuat paragraph berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan. Terakhir dengan bantuan orang tua siswa dapat mengamati fenomena yang ada di sekitarnya dan melakukan identifikasi

Bagian penutup siswa diminta untuk membuat *resume* atau rangkuman terkait apa saja yang sudah dipelajari hari ini dengan bimbingan guru. Guru memberikan evaluasi berupa soal yang dapat dikerjakan siswa dan dikumpulkan dengan batas waktu maksimal satu minggu. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Sanjaya (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai pembelajaran jarak jauh di mana guru menyampaikan materi melalui internet, baik secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasa juga dinamakan *E-learning*, pembelajaran secara virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran berbasis *Web*. Dari keseluruhan istilah tersebut diketahui bahwa peserta didik dan guru berada pada lokasi yang berbeda. Dengan memanfaatkan media teknologi digital untuk mengakses materi pelajaran, maka komunikasi antara pendidik dan peserta didik atau teman dapat berlangsung secara fleksibel.

Melihat alur pembelajaran di atas, maka sebagian besar proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Daheri et al. (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dan pembelajaran online terbukti kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyebabnya ada banyak hal, mulai dari sinyal internet, kurang komprehensifnya penjelasan guru, pencapaian aspek afektif dan psikomotor yang rendah, hingga faktor kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Anugrahana (2020) menekankan bahwa kelemahan dari pembelajaran daring yaitu kurangnya keterlibatan siswa secara

penuh dari awal hingga akhir pembelajaran.

B. Kendala guru dan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Nurul Ummah Sampit dapat diketahui bahwa guru memberikan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal pembelajaran seperti biasa. Hanya saja jadwal yang berubah menjadi jadwal darurat Covid. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring ini cukup banyak. Seperti yang sudah beliau utarakan sebelumnya yaitu masih ada siswa yang kurang pemahamannya terhadap materi yang diberikan serta susahnyanya sinyal pada daerah kota tertentu.

Guru memaklumi siswa yang tidak memiliki *handphone*, siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, serta siswa yang berada pada daerah yang sulit menjangkau sinyal. Cara guru mengatasinya yaitu dengan cara berkunjung langsung secara tatap muka ke rumah beberapa siswa yang memang memiliki kekurangan pemahaman dan keterbelakangan ekonomi. Dengan begitu materi pelajaran tetap diperoleh siswa. Dengan lamanya jangka waktu yang diberikan untuk pengerjaan tugas latihan, guru berharap siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan.

Pada tahap evaluasi guru memberikan penilaian setiap selesai



pertemuan. Dalam satu minggu guru wajib menyelesaikan satu tema kemudian mengadakan ulangan harian. Untuk tujuan pembelajaran pada tahun ajaran ini berbeda dari tahun ajaran sebelumnya sebagaimana dipaparkan oleh Ibu H:

Kalau evaluasi ini per-mata pelajaran setiap pertemuan yaitu memberikan siswa tugas berupa beberapa soal untuk dikerjakan. Bisa juga pretest diawal pembelajaran, kemudian memberikan soal setelah materi diberikan di setiap pertemuan pada pembelajaran daring. Kemudian ada ulangan harian, penilaian semester, tapi kalau ulangan harian itu per tema. Jadi setiap satu tema itu habis langsung ulangan. Tetapi ulangan per mata pelajaran (Rabu, 29-Juli- 2020).

Ibu H juga memaparkan bahwa tujuan pembelajaran pada tahun ajaran baru belum tercapai sepenuhnya.

Kalau yang terdahulu masih kelas lima yang dahulu Alhamdulillah tercapai, mengapa? Karena anak-anaknya semua aktif yang sudah masuk Covid kemaren, Covid bulan maret kalo yang sudah masuk satu semester lewat delapan bulan. Sisanya Alhamdulillah berhasil. Dari tujuan pembelajaran kendalanya kan siswa baru. Sebelum belajar kan kita berkenalan dengan anak dulu memperkenalkan guru ini punya ini ini. Menanamkan

kedisiplinan, perlu penyesuaian *kalo* tapi karena kita ini tidak ketemu tatap muka kita taunya siswa ini kan dari gurunya yang sudah lewatkan sedikit-sedikit jadi kita memang kesulitan pada tahun ajaran ini (Rabu, 29-Juli-2020).

Selain guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara pada siswa N pada tanggal 04-Agustus-2020 terkait pembelajaran daring yaitu:

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena di kelas biasanya dijelaskan sedangkan di rumah tidak dijelaskan. Pada pembelajaran daring di mapel tematik aku merasa kurang senang dan sedih karena tidak ada teman. Dalam pembelajaran ada interaksi antara aku dan guru dan kawan. Pembelajaran berlangsung lewat aplikasi *WhatAapp* dan *E-Learning*.

Selain itu hasil wawancara pada siswa T pada tanggal 05-Agustus-2020 terkait pembelajaran daring. Siswa T menyatakan bahwa pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran tersebut siswa T tetap merasa senang dan biasa saja. Dalam pembelajaran tidak terdapat interaksi. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *WhatAapp* dan *E-Learning*.

Guru memberikan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal pembelajaran seperti biasanya. Hanya saja, jadwal yang sekarang diubah



menjadi jadwal darurat *Covid-19* karena memang harus menyesuaikan dengan keadaan. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring ini sangat banyak dan beragam. Seperti yang sudah guru utarakan dalam wawancara yaitu pertama kurangnya fasilitas, kemudian jaringan atau sinyal yang kadang kala tidak bersahabat karena banyak siswa yang berdomisili di pinggiran kota yang memang sulit untuk menjangkau akses internet. Selain itu ada beberapa siswa yang memang belum memiliki *handphone* lalu mengharuskan mereka untuk meminjam *handphone* dari kerabatnya yang jauh. Jika ingin mengerjakan tugas harus menunggu kerabatnya datang terlebih dahulu. Di samping hal tersebut untuk paket data, siswa atau orang tua siswa yang harus membeli secara pribadi.

Latar belakang ekonomi orangtua siswa berbeda-beda sehingga guru harus memaklumi siswa yang tidak punya *handphone* pribadi dengan cara berkunjung dan bertatap muka ke rumah mereka. Orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam terlaksananya pembelajaran daring. Orang tua mau tak mau harus terlibat secara langsung dalam melakukan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik. Selain itu diperlukan motivasi dari orang tua sehingga peserta didik dapat bersemangat belajar dari rumah (Putria & Hamdani Maula, 2020).

Napsawati (2020) menjelaskan tentang analisis situasi pembelajaran dengan metode daring di tengah wabah

Covid-19 yang menyatakan bahwa kekurangan atau kendala dalam pembelajaran daring adalah lebih cenderung mengabaikan aspek pendidikan atau aspek sosial, proses belajar dan mengajar tidak cenderung ke arah pendidikan tetapi lebih kepada pelatihan.

Jamaluddin et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* memiliki beberapa hambatan dalam pembelajaran sistem daring, yaitu mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan ilmu teknologi yang masih terbatas, jaringan tidak stabil karena kondisi mahasiswa yang berada di pedesaan. Hal ini serupa dengan kendala dan hambatan yang juga dirasakan siswa. Dari beberapa hambatan dan kendala tersebut pasti ada solusi untuk menanganinya. Bagi guru memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa adalah hal yang utama.

Guru sudah berusaha agar semua siswa mendapatkan pembelajaran secara adil. Bahkan guru juga meluangkan waktu untuk siswa bertanya pada saat mereka tidak mengerti dengan mendengarkan penjelasan langsung dari guru melalui telepon. Bahkan guru sampai berkunjung menemui beberapa siswa secara langsung.

Sadikin & Hamidah (2020) melakukan penelitian tentang pembelajaran daring di tengah wabah *Covid-19* yang menunjukkan hasil penelitian bahwa peserta didik yang memiliki kelengkapan sarana serta



prasarana untuk melakukan pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan mereka mudah berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Penggunaan *handphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Menurut Ibrahim & Suardiman (2014) Pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik. Misalnya dalam penggunaan *E-Learning* yang merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga membuat mereka penasaran dan ingin tahu. Hal tersebut menimbulkan semangat dan memacu mereka mengetahui lebih dalam mengenai materi yang disajikan.

Namun, terdapat kelemahan pembelajaran daring yaitu pesertajadi tidak terawasi dengan baik selama pembelajaran daring. Meskipun banyak kendala, namun pembelajaran daring adalah salah satu solusi untuk dapat menekan penyebaran *Covid-19*. Akan tetapi siswa di kelas V MI Nurul Ummah Sampit masih belum mempunyai motivasi karena dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran daring hal ini membuat tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Penugasan yang diberikan oleh guru yaitu berupa soal-soal dari mata pelajaran terpisah (bukan tematik). Misalnya setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran IPA kemudian siswa diberi waktu yang lumayan lama yaitu sekitar satu minggu untuk

menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Untuk ulangan harian guru tetap menggunakan tema sebagai batasan dalam tahap pembelajaran karena dalam satu minggu wajib menyelesaikan satu tema. Penilaian yang diberikan guru setiap selesai materi pembelajaran tidak diberitahukan langsung kepada siswa.

Seperti diketahui bahwa tujuan pembelajaran pada tahun ini agak sulit untuk dicapai karena guru perlu beradaptasi lebih dengan siswa. Berbeda dengan tahun ajaran sebelumnya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Bahkan pada pembelajaran tematik di masa pandemi ini guru memberikan pembelajaran per-mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS secara terpisah, padahal seharusnya mata-mata pelajaran tersebut digabungkan dalam tema tertentu.

Rusman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan jenis pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema dan didasarkan pada sejumlah muatan mata pelajaran yang saling dipadukan. Tema merupakan suatu tempat yang berfungsi untuk memperkenalkan konsep-konsep kepada peserta didik secara menyeluruh. Poerwadarminta dalam Rusman (2015) mengungkapkan bahwa dalam implementasinya, pendekatan pembelajaran tematik ini berangkat dari satu tema yang telah dipilih dan dikembangkan guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi pokok mata



pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Kondisi siswa dan guru tidak memungkinkan untuk diterapkannya pembelajaran secara tematik sehingga mata pelajaran diajarkan secara terpisah. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran tematik di MI Nurul Ummah tidak berjalan sesuai RPP yang telah dibuat guru sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara daring melalui dua aplikasi yaitu *Whatsapp* dan *E-Learning*. Guru memberikan pembelajaran permata pelajaran secara terpisah (bukan tematik), di mana hal tersebut kurang sesuai dengan RPP yang dimiliki guru. Kendala yang dihadapi guru dan siswa yaitu ada pada kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran, masih kurangnya pemahaman siswa dan, kurang keterampilan guru mengenai *E-Learning* dan kondisi perekonomian siswa. Solusi dari kendala guru langsung datang berkunjung ke rumah-rumah siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria*:

Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>

Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. In *digilib.uinsgd.ac.id*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>

Mali, T. R. (2020). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada RPP Dan Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas V



- Di Salah Satu SD Kabupaten Sleman [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. In *repository.usd.ac.id*.
https://repository.usd.ac.id/37628/2/151134130_full.pdf
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Napsawati. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 6–12. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/karts/article/view/546>
- Ningrum, L. (2020). *Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik yang Memperoleh E-Learning Rumah Belajar dengan Pembelajaran melalui WhatsApp di SD*. <https://fkip.unpas.ac.id/>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Pratiwi, R. K., & Widagdo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Sekolah Dasar. In *Joyful Learning Journal* (Vol. 6, Issue 4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Putria, H., & Hamdani Maula, L. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214 – 224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salahuddin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>



JURNAL RISET
Pendidikan Dasar dan Karakter

E-ISSN : xxxxxxxx

P-ISSN : xxxxxxxx

Yazdi, M. (2012). E-Learning sebagai
Media Pembelajaran Interaktif
Berbasis Teknologi Informasi. In
Jurnal Ilmiah Foristek (Vol. 2,
Issue 1). <http://www.yazdilabs.net>